

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG, KARANGDOWO,  
KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>

[Citrasintha08@gmail.com](mailto:Citrasintha08@gmail.com) , [aan.budi2@gmail.com](mailto:aan.budi2@gmail.com)

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Mungung 2021/2022, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, (2) Untuk mengetahui upaya apa yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Mungung 2021/2022, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Mungung : (a) Terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca (2) Ada 1 siswa yang belum bisa huruf A-Z. (c) Siswa masih bingung membedakan huruf b dan d, n dan m, serta masih bingung huruf diftong dan konsonan. (2) Faktor yang mempengaruhi siswa kelas I SDN 1 Mungung tidak bisa membaca yaitu : (a) Faktor kecerdasan, (b) Faktor Usia, (c) Faktor lingkungan. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 1 Mungung yaitu : (a) Upaya yang selalu dilakukan guru didalam kelas yaitu guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar siswa mau membaca, bertanya kepada siswa apakah ada keluh kesah dalam membaca, dan siswa yang belum bisa membaca biasanya habis sekolah ditahan dikelas untuk dites mandiri seperti dites membaca dan didekte. (b) Upaya yang selalu dilakukan guru diluar kelas yaitu setiap hari selasa dan kamis siswa yang belum bisa membaca mengirim video membaca lewat wa, membeli buku cerita atau buku baca untuk pedoman siswa belajar membaca, dan selalu menyediakan waktu untuk membaca.

**Kata kunci** : Membaca permulaan, belajar

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG, KARANGDOWO,  
KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

**TEACHER'S EFFORTS IN OVERCOMING EARLY READING  
DIFFICULTIES IN GRADE I STUDENTS AT SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, YEAR 2020/2021**

**ABSTRACT**

*The aims of this study were: (1) To find out what factors hindered the difficulty of reading the beginning of grade I students at SDN 1 Mungung 2021/2022, Karangdowo District, Klaten Regency, (2) To find out what efforts were given by the teacher to overcome the difficulty of early reading. Class I students at SDN 1 Mungung 2021/2022, Karangdowo District, Klaten Regency. The research method used is qualitative research using descriptive methods. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) the process of reading the beginning of grade I students at SDN 1 Mungung: (a) There were 2 students who could not read (2) There was 1 student who could not read the letters A-Z. (c) Students are still confused about the letters b and d, n and m, and are still confused about the letters of diphthongs and consonants. (2) Factors that affect grade I students at SDN 1 Mungung cannot read, namely: (a) Intelligence factor, (b) Age factor, (c) Environmental factor. (3) The teacher's efforts in overcoming the reading difficulties of class I students at SDN 1 Mungung are: (a) The efforts that are always made by the teacher in the class are the teacher always motivating students so that students want to read, asking students if there are complaints about reading, and Students who cannot read are usually detained in class after school for independent tests such as reading and dictation tests. (2) Efforts are always made by the teacher outside the classroom, namely every Tuesday and Thursday students who cannot read send reading videos via WhatsApp, buy story books or reading books to guide students in learning to read, and always provide time to read.*

*Keywords : Start reading, study*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Iskandarwassid, 2011, hal. 60).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Djamarah (2014:30) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

Mengingat pentingnya peran guru, peneliti mengangkat upaya guru dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. Pembelajaran membaca menjadi titik tolak utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seorang siswa dapat membaca, ini akan mendukung bagi mata pelajaran lain, dengan membaca siswa dapat mengetahui dan memahami materi-materi lainnya.

Menurut Jamaris (2014: 139) kesulitan membaca merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dkk. (2014: 163) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca, atau tepatnya keberhasilan siswa menguasai keterampilan membaca, siswa yang kurang lancar mengeja dan membaca dapat dikatakan memiliki kesulitan membaca. Menurut Agustin (2011: 55) karakter siswa kesulitan membaca sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir.

Menurut Slamet (2017:24) membaca permulaan merupakan ilmu yang mendasari kemampuan-kemampuan membaca berikutnya. Maka, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Guru perlu merancang pembelajaran secara menyenangkan. Pada tingkat membaca permulaan, siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih pada tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan baca dan tulis. Melalui membaca permulaan siswa akan mempelajari mengenai lambang tulisan, huruf, penguasaan kosakata, dan memberi arti.

### **KAJIAN TEORI**

Menurut Nurhadi (2016: 2) pengertian membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan menurut Nuriadi (2008: 1) membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, dimanapun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam.

Menurut Blankton dan Irwin (Farida Rahim, 2008: 11) tujuan membaca mencakup:

- 1) kesenangan,
- 2) menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) menggunakan strategi tertentu,
- 4) memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa acara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Menurut Farida Rahim (2005: 2) membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Jadi membaca permulaan menurut Farida Rahim berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.

Menurut Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari, & L. Gayatri Yosef, (2014: 6) kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca, anak-anak harus mampu atas hal-hal berikut ini.

- 1) Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf dan juga kaitan apa yang dibaca dengan maknanya.
- 2) Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk. Misalnya huruf A, bisa ditulis dengan tegak lurus atau miring atau dengan bentuk yang lain karena sebenarnya mewakili huruf yang sama. Anak yang belum matang kemampuan neurobiologi nya belum dapat mengidentifikasi garis lurus dan setengah lingkaran, apalagi kombinasinya.
- 3) Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan, dan mampu membacanya. Sehingga kemampuan membaca dan menulis sangat berkaitan satu sama lain.
- 4) Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat Objek. Seseorang yang tidak mampu memahami struktur bacaan, sudah barang tentu akan menghambat untuk memahami sebuah teks bacaan.
- 5) Menguasai semantik, artinya memahami makna kata per kata yang dibacanya maupun kaitan makna kata yang satu dengan makna kata lainnya yang disusun menjadi kalimat. Sehingga pemahaman terhadap apa yang dibaca sangat ditekankan.

Proses membaca menurut Teori Otomatisitas yang dikemukakan oleh LaBerge dan Samuels (Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari, & L. Gayatri Yosef, 2014: 7) diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/penerjemahan rangkaian huruf itu menjadi sebuah kata (*phonological coding*). Akhir dari proses ini adalah identifikasi kata (*lexical access*) yang pembaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya.

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

Menurut Pramesti (2018: 287) faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan yaitu:

- a) Faktor intelektual mencakup kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan teman-teman sehingga siswa tersebut lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran
- b) Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat perlu keteladanan membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.
- c) Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya membaca.
- d) Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan dalam penghambat membaca permulaan ini tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan daya reaksi yang tinggi, kemungkinan karena faktor ekonomi keluarga membuat anak terhambat dalam membaca, dan kurangnya motivasi membuat siswa jadi kurang semakan untuk belajar, kurangnya minat dalam membaca.

Piaget dalam Susanto (2015:77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda. secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah;
- b. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak
- c. mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif;
- d. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasi-kan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret;
- e. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik

# UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG, KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

Jean Piaget mengembangkan teori perkembangan kognitifnya berdasarkan penelitian yang bersubjek anak-anak. Sehingga ia dikenal atas Teori Pembelajaran Kognitif melalui Pengamatan (*the theory of cognitive observational learning*). Menurutny, ada empat tahap perkembangan kognitif yang dilalui setiap individu, diantaranya: 1) Tahap sensorimotor 2) Tahap pra-operasional 3) Tahap operasional konkret 4) Tahap operasional formal.

Sementara itu, Vygotsky mempunyai teori perkembangan kognitif yang disebut *Teori Sosiokultural (the sociocultural theory)*. Vygotsky mempelajari perkembangan mental anak, yang mencakup bagaimana mereka bermain dan berbicara. Tidak hanya itu, ia juga mempelajari hubungan antara pikiran dan bahasa.

## Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu pembelajaran terdapat kesulitan membaca permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mungung, Dari kesulitan tersebut,terdapat berbagai Faktor yang mempengaruhi dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mungung. Faktor kesulitan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu tingkat kecerdasan, tingkat usia, dan lingkungan dalam individu setiap siswa. Setelah mengetahui ketiga factor tersebut, maka guru akan memberikan upaya atau solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mungung.

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan kajian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Mungung, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mungung, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 23 Oktober 2021 – 25 Januari 2022, Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif bersifat *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan sampling agar mendapatkan data yang akurat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi (*Participant observation*). Susan Stainback (Sugiyono, 2013: 65) menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar selama pembelajaran di kelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas satu.

### **2. Wawancara**

Adapun pengumpulan data berupa wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang data umum sekolah.
- b. Guru kelas 1, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa, dan metode mengajar yang digunakan guru kelas untuk mengajar dalam membaca.
- c. Siswa/siswi, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan apa saja dalam belajar membaca.

### **3. Dokumentasi**

Penulis mengumpulkan data visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik struktur organisasi. Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti di SDN 1 Mungung, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.

# UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG, KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

Validitas data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi Menurut Moleong (2016: 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

## 1. Triangulasi Sumber

Menurut Moleong (2016: 331) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017: 191) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduksi, penyajian data, kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Observasi Penelitian di SDN 1 Mungung.

Guru melaksanakan kegiatan dalam urutan kegiatan yang logis dan sistematis. Guru dapat memilih, mengatur, dan menjalankan kegiatan pembelajaran secara logis dan sistematis sehingga antar kegiatan saling terkait sebagai satu kesatuan yang utuh.

### B. Hasil Pengamatan Faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 tidak bisa membaca di SDN 1 Mungung.

#### 1. Kecerdasan

- a. **Pengalaman pendidikan terdahulu yang dimaksud yaitu** ketika siswa masih belajar di bangku TK. Berdasarkan pengamatan di lapangan, beberapa siswa yang belajar di bangku TK ada yang mendapatkan pembelajaran mengenai dasar membaca dan ada juga yang tidak diajarkan membaca sehingga tergantung kurikulum yang berlaku. Berdasarkan pengamatan di sekitar, bahwa pengalaman pendidikan akan mempengaruhi kecerdasan seseorang, sehingga wajar jika peneliti melihat bagaimana background atau pengalaman pendidikan siswa tersebut.

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

b. **Asupan Makanan, yaitu** ada beberapa siswa yang masih melalaikan sarapan, karena sarapan merupakan sumber energy dipagi hari untuk tenaga ketika beraktivitas belajar. ketika melalaikan sarapan perut menjadi lapar dan tidak siap untuk menangkap pembelajaran yang diberikan guru, namun kelebihan sarapan juga tidak bagus karena menyebabkan mengantuk.

2. Usia

Tingkat usia lebih dari 6 tahun atau 7 tahun akan lebih siap dalam menerima atau mudah diatur, karena dari segi fisik dan mental lebih bisa menerima pembelajaran. Namun berbeda di lapangan factor usia memang kurang berpengaruh dalam hal motivasi belajar membaca, karena sebagian besar siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Mungung berusia 7 tahun.

3. Lingkungan

a. Keluarga

Lingkungan keluarga mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, sehingga sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permula.

4. Pertemanan

Lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi minat baca siswa , jika lingkungan pertemanan siswa rajin membaca maka siswa juga akan rajin membaca, dan jika lingkungan pertemanan siswa kurang rajin membaca maka siswa juga kurang dalam membaca.

C. Hasil pengamatan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Mungung, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.

Menerapkan pembelajaran menggunakan alat bantu susun kata, kartu huruf, huruf warna warni, belajar menulis 3 huruf atau 4 huruf dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam membaca. Siswa yang belum bisa membaca biasanya habis sekolah ditahan dikelas untuk dites mandiri seperti dites membaca dan didekte. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Mungung ditengah pandemi covid-19 saat ini yaitu setiap hari selasa dan Kamis guru memberi tugas latihan membaca dimulai dari pelafalan huruf, kata bersambung, dan membaca kalimat pendek melalui video dan biasanya hasil video dikirim di grup wa kelas. Dari video tersebut guru melihat perkembangan siswa dengan tahapannya, jika ada siswa

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

yang mengalami kesulitan guru akan intens membantu siswa tersebut dengan cara memberikan tugas sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk dipelajari di rumah. Jika benar-benar tidak bisa dibantu biasanya diperbolehkan untuk kursus membaca.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan cukup efektif, hal ini dibuktikan dari pengumpulan data yang saya lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dibuktikan dari wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan diidentifikasi bahwa, dari 9 ada 2 siswa yang belum bisa membaca, sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada, masih ada juga siswa yang belum bisa membedakan huruf-huruf misalnya seperti huruf b dan d, n dan m, huruf diftong dan konsonan.

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca buku untuk meningkatkan kemampuan membacanya.
  - b. Siswa hendaknya memiliki waktu berlatih membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.
2. Bagi guru
  - a. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri.
  - b. Guru diharapkan dapat memberikan treatment (penanganan) yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Sekolah diharapkan dapat memberikan wadah bagi kegiatan membaca berupa program budaya baca dengan cara menyediakan satu waktu untuk membaca bersama-sama.
  - b. Kepala sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan misalnya pengoptimalan fungsi perpustakaan.
4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 1 MUNGUNG,  
KARANGDOWO, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
(Citra Sintha Setyastuti<sup>1</sup>, Aan Budi Santoso<sup>2</sup>, Usmani Haryanti<sup>3</sup>)

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bhari. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Iskandar wassid, Dadang Sunendra. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- J.Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraidi, S. M. 2008. *Pembaca Teknik Jitu Menjadi Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi, 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Pramesti, F. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*.
- Slavin, E.R. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar. Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- St. Y Slamet, 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Disekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.